

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-HASYIMI KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ZIDNA SABILLA NAJJAH
NIM. 2021116254

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-HASYIMI KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ZIDNA SABILLA NAJJAH
NIM. 2021116254

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zidna Sabilla Najjah**

NIM : **2021116254**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-HASYIMI KEDUNGWUNI PEKALONGAN”** ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 12 Oktober 2021

Yang menyatakan



Zidna Sabila Najjah

NIM. 202 111 6254

Moh. Nurul Huda, M. Pd. I
Perum Puri Sejahtera Asri 2 Blok 4
Wangandowo Bojong, Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. ZIDNA SABILLA NAJJA

Kepada
Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q : Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara :

Nama : ZIDNA SABILLA NAJJA
NIM : 2021116254
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL-HASYIMI KEDUNGWUNI
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan pada sidang munaqasah/skripsi.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pekalongan, 12 Oktober 2021

Pembimbing



Moh. Nurul Huda, M. Pd. I
NITK . 19871102201608 D1Q 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No. 52, Kajen, Pekalongan, Telp (0285) 412575, Faks (0285) 423418
Website : www.ftik.iainpekalongan.ac.id / Email : ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **ZIDNA SABILLA NAJJAH**

NIM : **2021116254**

Judul : **IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL-HASYIMI
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2021 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Salafudin, M.Si.
NIP. 19650825 199903 1 001

Penguji II

Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
NIP. 19870306 201903 1 004

Pekalongan, 1 November 2021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātima*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
ثيء	ditulis	<i>syai'un.</i>

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya lah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada manusia mulia, Rasulullah Muhammad saw. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu ayahanda Bisri dan ibunda Nur Chikmah (Almh) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, kasih sayang serta mendoakan kebaikan dan kesuksesanku tiada henti.
2. Kakak-kakaku M. Miftakhul Huda, Belqis Camelia dan A. Musyafa' serta adikku Nurul Dhulhijjah, serta segenap keluarga besarku yang aku sayangi, yang senantiasa memberiku semangat untuk maju.
3. Calon suamiku M. Syafiudin Khoirul Umam yang selalu memberikan semangat dan do'a untukku
4. Bapak Moh. Nurul Huda, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus membimbingku selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Sahabat-sahabatku tersayang Dewi, Salma, Widi, Diah, dan Nafi' serta teman-teman FTIK PAI angkatan 2016

MOTTO

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَهَا عَلَيْهَا
أَمْسَكَهَا وَ إِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “Perumpamaan hafalan Al-Qur’an adalah seperti Onta yang diikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegangnya maka dia tetap memilikinya, tetapi jika dia melepaskannya maka onta itu pergi”.

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Zidna, Sabilla Najjah. 2021. *Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/S1 PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Moh. Nurul Huda,M.Pd.I

Kata Kunci: Metode Wahdah, Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

Metode wahdah adalah metode menghafal Alqur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian melanjutkannya pada ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu halaman. Banyak macam-macam metode dalam menghafal Alqur'an yang lainnya. Namun metode wahdah ini merupakan metode utama dan paling utama yang dirasa mudah dan diterapkan para santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimi karena metode wahdah dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dalam kemampuan daya ingat dan tingkat kecepatan hafalan, makharijul huruf santri dalam melafalkan terjamin dan tajwid dan beberapa kaidah membaca Alqur'an dengan tartil terjaga. Metode wahdah ini terbukti jika diterapkan santri secara konsisten maka sangat membantu dan menambah jumlah hafalan santri Al-Hasyimi. Dan santri dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang relatif singkat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren AL-Hasyimi, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi memiliki 4 tahapan yaitu santri harus memenuhi syarat sebelum memulai hafalan Alqur'an diantaranya santri izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua, menguasai ilmu tajwid, baik makharijul huruf dan sudah khatam Alqur'an bin-nadhar. Adapun prinsip yang dipegang santri dalam pembelajaran menghafal Alqur'an yaitu santri harus disiplin, istiqomah dalam deresan, mempunyai target setoran hafalan perharinya dan rajin muroja'ah. Pada pelaksanaan penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Al-Hasyimi terdapat tiga langkah yaitu proses menghafal satu

halaman, setoran ustadzah, dan sima'an wajib, pada evaluasi pembelajaran hafalan Alqur'an ada dua tes yaitu tes formatif dan tes sumatif. Untuk Faktor pendukung pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi adanya sarana prasarana yang memadai dan motivasi dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Adapun faktor penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi yaitu banyaknya ayat yang sama atau serupa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia, dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan”** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan doa dari keluarga tercinta, terutama suami dan kedua orang tua dalam memotivasi dan menyemangati. Secara tulus ikhlas, peneliti menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd, selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak Moh. Nurul Huda, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Nanang Hasan Susanto, M. Pd selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama masa belajar.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak KH. Nur Chamim Udrus dan Ibu Nyai Hj. Musbiroh S.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan yang telah mengizinkan peniliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga jasa baik mereka diterima oleh Allah Swt. *Aamiin yaa robbal 'alamin*. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat membawa manfaat dan menambah khazanah keilmuan kita. *Aamiin*.

Pekalongan, 12 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
1. Desain Penelitian	7
2. Sumber Data	8
3. Metode Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data	11
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Metode Wahdah	16
2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	21
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	46

BAB III HASIL PENELITIAN 48

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hasyimi 48
 - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasyimi 48
 - 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hasyimi 50
 - 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hasyimi 51
 - 4. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyimi 52
 - 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hasyimi 58
 - 6. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Hasyimi..... 60
- B. Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hasyimi Kdungwuni Pekalongan 62
 - 1. Syarat Penerapan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan..... 63
 - 2. Prinsip Penerapan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan..... 64
 - 3. Pelaksanaan Penerapan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi KedungwuniPekalongan 65
 - 4. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren AlHasyimi Kedungwuni Pekalongan..... 75

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN 82

- A. Analisis Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan 82
- B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan 93

BAB V PENUTUP 96

- A. Simpulan 96
- B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Daftar Pendidik/Ustadz Pondok Pesantren Al-Hasyimi	54
3.2	Tabel Jadwal Pondok Pesantren Al-Hasyimi.....	57
3.3	Tabel Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimi.....	57
3.4	Tabel Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hasyimi.....	59
3.5	Tabel Sarana Alat Belajar	59
3.6	Tabel Struktur Organisasi Santri Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimi.....	61
3.7	Tabel Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara

Surat Penunjukan Pembimbing

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Daftar riwayat hidup

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, dan Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan pengganti.¹ Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr : 9)²

Al-Qur'an yang ada saat ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga langsung secara fase-fase penulisan Al-Qur'an. Tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.³

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang amat penting dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh seseorang Muslim. Sesuatu yang sangat berhak dihafal adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT sebagai pedoman hidup, sumber dari segala sumber hukum dan bacaan yang paling sering diulang-ulang. Para penghafal Al-Qur'an menjadi bagian dari unsur terpenting

¹ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 1-2

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2000), hlm. 391

³ Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TPA, 2005), hlm.3

yang memelihara dan menjaga keaslian Al-Qur'an. Allah SWT juga mengistimewakan hamba-hambanya dengan kenikmatan yang besar dan penghargaan yang tinggi ketika mereka dapat menghafal Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai hal yang sulit untuk dilakukan apabila jika dipandang oleh orang-orang awam namun, Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan sendiri yaitu salah satunya mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai niatan yang kuat dalam menghafal, dapat menjaga diri dari perbuatan maksiat, menjaga hati dan lisan agar tidak berkata kotor, menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal Al-Qur'an ditempatkan disebuah pondok pesantren. Dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan mudah.

Para penghafal hendaknya tidak perlu khawatir terhadap kesulitan-kesulitan yang akan ia hadapi, karena sesungguhnya menghafal Al-Qur'an telah dijamin akan dimudahkan oleh Allah.⁵

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17).⁶

Maksudnya dari ayat di atas, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya.⁷

⁴ Abu A'la al Maududi, “Implementasi Tahfidzul Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Islam TA'DIBUNA* No. 1 hlm 3

⁵ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm.41

⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya hlm. 528

Pesantren dalam bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad, Nurcholis Madjid dalam bukunya yang berjudul *bilik-bilik Pesantren* menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren.⁸ Pondok pesantren juga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dalam pembelajarannya menggunakan sumber agama Islam. Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu Agama terutama ilmu Al-Qur'an.⁹

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an para ustadz dan ustadzah membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan terutama di kalangan pondok pesantren.¹⁰ Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan

⁷ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: at-Tazkia, 2008), hlm. 13

⁸ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 38

⁹ Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithi, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Alqur'an Ala Ulama Syinqith* (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), hlm. 13

¹⁰ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alqur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz seblak Jombang”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Tinggi Darul Ulum Jombang Vol. 1, NO. 2/2017*, hlm. 162

keberhasilan menghafal Al-Qur'an, disamping itu dengan metode pula diharapkan dapat membentuk hafalan bisa menjadi efektif.¹¹

Dalam proses Tahfidz Al-Qur'an, metode mempunyai peran yang sangat signifikan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Ahsin Wijaya al-Hafidz ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam mencari jalan alternative terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an. Metode tersebut diantaranya metode wahdah. Metode wahdah yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih. Sehingga proses ini membentuk pola dalam bayangannya, dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya.¹² Kelebihan metode wahdah dibanding metode lainnya yaitu ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, penghafal Al-Qur'an lebih teliti terhadap makhorijul huruf dan bacaan ayat-ayatnya dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya.¹³

Pondok pesantren Al-Hasyimi yang ada di Desa Salakbrojo Kedungwuni, menjadi pilihan penulis untuk dijadikan objek penelitian. Pondok pesantren Al-Hasyimi ini beda dengan pondok lainnya yang ada di desa Salakbrojo. Karena

¹¹ Ali Akbar dan Hidayatulah Ismail, "Metode Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Jurnal Ushuludin*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 28, No. 1/2016, hlm. 93

¹² Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*..... hlm. 41

¹³ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 68

pondok Al-Hasyimi dalam program tahfidz Qur'an mencetak para santri yang berkualitas dalam hafalannya. Dari hasil wawancara dengan Siti Nur Fadhillah selaku pengurus pondok pesantren Al-hasyimi, beliau mengatakan jika dilihat dari profil singkat Pondok Pesantren Al-Hasyimi itu sendiri merupakan pondok pesantren yang sistem pendidikannya dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode. namun, metode utama dan paling utama yang dirasa mudah dan diterapkan para santri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu metode wahdah. Metode wahdah di Pondok Pesantren Al-Hasyimi memiliki pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dalam kemampuan daya ingat dan tingkat kecepatan hafalan, makhorijul huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin, tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga. Metode wahdah ini terbukti jika diterapkan santri secara konsisten maka sangat membantu untuk menambah jumlah hafalan santri Al-Hasyimi. Dan santri dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang relatif singkat dan standar.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tahfidzul Qur'an tersebut dengan judul "Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁴ Siti Nur Fadhillah, *Wawancara*, Pekalongan, 23 Oktober 2020

1. Bagaimana implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan. Selain itu dapat Memberikan wawasan dan informasi tentang penerapan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Dan penelitian ini juga dibuat sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak pengelola lembaga tahfidzul Qur'an dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Pekalongan, sehingga diharapkan dengan masukan tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan.
- b. Bagi ustadzah, penelitian ini mampu memberikan pengalaman secara langsung mengenai penerapan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an
- c. Bagi santri, penelitian ini mampu menunjang ataupun meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁵ Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan induktif bahwa data yang diperoleh di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan itu sebuah kebenaran.

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29.

Kemudian peneliti menyusun secara deskriptif sesuai keadaan yang sebenarnya di Pondok tersebut.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan kemudian hasil observasi yang didapatkan akan dipaparkan sesuai dengan topik yang sedang diangkat peneliti dalam penelitian ini.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi, di Dukuh Miyanggong, Desa Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten. Pekalongan yang merupakan salah satu pondok yang ada di desa Salakbrojo.

2. Sumber Data

Sumber data adalah penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁷

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan.¹⁸ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 23.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV (Jakarta: PT Rineka Cipta 1998), hlm.5

adalah dengan melakukan penggalian data dari pesantren Al-Hasyimi dengan mencari keterangan dari orang yang terlibat secara langsung terutama para Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid melalui Ibu Nyai dan para asatidz di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

¹⁸ Lexy L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* hlm.

kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, persaan dan tujuan. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang Bagaimana Pelaksanaan Ustadzah terhadap santrinya dalam menerapkan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.²⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memeberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiraatmadja menyatakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengatasi situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.²¹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Santri, Ibu Nyai,/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hasyimi untuk memperoleh data mengenai penerapan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di dalam kegiatan menghafal yang ada di pondok.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau benda-benda tertulis seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian

²⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

²¹ Rochiati Wariaatmadja, *Metode Penelitian Tindak Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.²²

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data atau dokumen seperti keadaan pondok pesantren, keadaan santri, metode menghafal Al-Qur'an satri, jadwal yang diberikan Pondok Pesantren, dan data lainnya seperti pendukung.

4. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskripsi, yaitu interpretasi terhadap isi yang dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis.²³

Data-data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti yang lebih luas dari sekedar angka atau frekuensi dan dalam melakukan penelitian ini penulis uraikan

²² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) Cet. VIII, hlm. 181

²³ Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 92

dalam uraian naratif.²⁴ proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menempuh tiga langkah utama yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara yang menggunakan petunjuk umum, di mana sebelum bertemu dengan informan, peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang akan ditanyakan sehingga berbagai hal yang ingin diketahui dapat lebih terfokus. Adapun alat yang akan digunakan dalam wawancara pada penelitian ini adalah alat perekam berupa hand phone. Adapun Pengumpulan data dengan teknik observasi dalam hal ini peneliti melakukan observasi menggunakan alat indera tanpa menggunakan pedoman secara terstruktur. Dan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi menggunakan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

²⁴ Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*..... hlm. 94

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan, tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.²⁵ Penelitian ini akan disajikan dengan mendeskripsikan implementasi metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan. Dan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

c. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam operasionalnya, data yang sudah disajikan diambil kesimpulan-kesimpulan.²⁶ Tahapan akhir setelah menganalisis data atau setelah mendapat hasilnya analisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu penerapan metode wahdah dalam Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

²⁵ Basroi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209

²⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.62

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori: Bagian pertama, membahas tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, dasar, tujuan, syarat-syarat, faktor pendukung dan penghambat, materi tahfidz dan terakhir evaluasi menghafal Al-Qur'an. Bagian kedua membahas metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Sedangkan bagian terakhir, membahas implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Bab III : Hasil Penelitian: bagian pertama, tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Hasyimi meliputi : sejarah dan perkembangannya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keunggulan sarana prasarana, keadaan ustadz dan santri. Bagian kedua, menghafal Al-Qur'an, meliputi : tujuan dicanangkan, materi dan metode, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dan evaluasi hafalan.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian: Analisis data tentang implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Dan analisis faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

Bab V : Penutup: terdiri dari simpulan, dan Saran-saran tentang Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan memiliki 4 tahapan yaitu syarat, prinsip, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam syarat penerapan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an santri harus memenuhi syarat perencanaan dari Ibu Nyai Musbiroh yaitu izin dari orang tua, Menguasai ilmu tajwid, Baik makharijul huruf, dan Sudah khatam Alqur'an bin-nadhar. Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an santri harus mempunyai prinsip diantaranya harus disiplin, istiqomah dalam deresan, harus mempunyai target setoran hafalan dalam per harinya dan rajin muroja'ah. Dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan 3 langkah. Langkah awal proses menghafal satu halaman, langkah ke dua setoran hafalan dan setoran muroja'ah, dan langkah ke tiga sima'an wajib. Dalam evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren Al-Hasyimi menggunakan dua macam tes, yaitu tes formatif dan tes sumatif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi yaitu adanya Motivasi dan Sarana Prasarana.
- b. Faktor Penghambat pada implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi yaitu Banyaknya ayat yang sama atau serupa dan santri memiliki sifat malas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan”, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Ustadzah

Bagi ustadzah agar lebih memperhatikan kedisiplinan santri dalam perihal perizinan dalam proses pembelajaran. Apabila ada santri yang izin tidak mengikuti pelajaran harus dengan alasan yang tepat, apabila santri tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa alasan maka disarankan untuk mengenakan *ta'zir* (hukuman) yang bersifat mendidik agar memberikan efek jera bagi para santri.

2. Santri

Bagi santri harus terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an hingga khatam 30 juz bahkan lancar dalam mengulang hafalan yang sudah dihafal. Kedisiplinan perlu senantiasa diterapkan agar santri bisa

menjaga komitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan cepat, baik dan lancar serta dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan baik. Usaha lahiriyah penting dilakukan namun hal tersebut harus pula dibarengi dengan usaha batiniyah dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, agar bisa istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu memelihara hafalan Al-Qur'an dengan baik.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan, diharapkan dapat menggali lebih dalam informasi yang diperlukan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti yang berkaitan dengan fokus penelitian serta dapat menciptakan terobosan yang membantu dalam peningkatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2016. *Metode Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, Jurnal Ushuludin*. Vol. 28, No. 1.
- Al Maududi, Abu A'la. 2014. *Implentasi Tahfidzul Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Islam TA'DIBUNA* No. 1
- Al-Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Menghafal Alqur'an*, Solo: Ziyad.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- As-Sirjani, Raghieb. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'ani*, Solo: Aqwam.
- Basroi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rinek Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Faizin, Ahmad. 2017. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 'Amma Siswa Kelas VI DI SDIT Mulia Kajen*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Pekalongan: STAIN pekalongan.
- Gade, Fithriani. 2014. *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIRA* Vol. XIV No. 2.
- Ghony, M Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamam, Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta: At-Tazkia.
- Hasunah, Umi. 2017. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alqur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Hidayati, Ida Wahyu. 2013. *Pembelajaran Menghafal Al-Qu'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ibrahim. 2018. *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Alqur'an Ala Ulama Syinqith*, Lirboyo: Lirboyo Press.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Istikmaliah. 2016. *Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan*, Skripsi Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Margono, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy L. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Mubasyaroh. 2009. *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: Idea Pres.
- Muniroh, Hidayatul. 2015. *Kontribusi Pengasuh dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Santri di Pondok Pesantren Al Ihsan Tanjungsari Ngesrep Ngemplak Boyolali*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Surakarta.
- Mustakim, Zaenal. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: Matagraf Yogyakarta.
- Muthoifin. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, *Jurnal Studi Islam*. Vol. 17, No. 2.
- Nawabudin, Abdurrah. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru.
- Ningsih, Solekah Agus. 2018. *Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Iadatul Qur'an dalam Menghafal Alqur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ulul Albab Nganjuk*, Skripsi Pendidikan Agama Islam : IAIN Tulungagung
- RI, Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sakho, Mukhammad Ahsin. 2005. *Kiat-Kiat Mengafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi.
- Suwaidi, Aiman Rusyidi. 2015. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Solo: Zamzam.
- Untung, Moh. Slamet. 2007. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*. Cet. Ke-1. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta : Diva Press.
- Wahyudi, Rofiul. 2016. *Sukses Menghafal Alqur'an Meski Sibuk Kuliah*, Jogjakarta: Semesta Hikmah.
- Wandini, Rora Rizky. 2020. *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan*, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.

Wariaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindak Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.

Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara Problematika Menghafal Alqur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna

Zuhriyah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksar.